

**PENGARUH TTS YANG DIKOLABORASIKAN DENGAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*(CTL)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
KOLOID DI SMAN 1 ENAM LINGKUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia
sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**INDRI GUS PERMATA SARI
05103/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

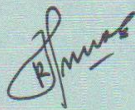
PENGARUH TTS YANG DIKOLABORASIKAN DENGAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI
KOLOID DI SMAN 1 ENAM LINGKUNG

Nama : Indri Gus Permata Sari
NIM/BP : 05103/2008
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 02 Juli 2012

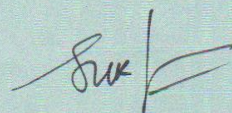
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Iryani, M.S.
NIP. 19620113 198603 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Suryelita, M.Si.
NIP. 19640310 199112 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh TTS yang Dikolaborasikan dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid di SMAN 1 Enam Lingsung.

Nama : Indri Gus Permata Sari

NIM/BP : 05103/2008

Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 02 Juli 2012

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Dra. Iryani, M.S.

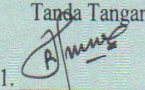
2. Sekretaris : Dra. Hj. Suryelita, M.Si.

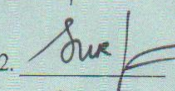
3. Anggota : Dra. Hj. Irma Mon, M.Si.

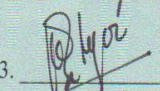
4. Anggota : Dra. Yustini Maaruf, M.Si.

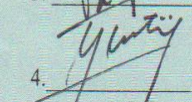
5. Anggota : Drs. Zul Afkar, M.S.

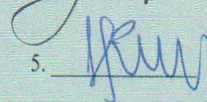
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 02 Juli 2012

Yang menyatakan,

Indri Gus Permata Sari

Alhamdulillahilakhirabbil'alamin

Puji syukur hamba ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada hamba sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun begitu banyak halangan dan rintangan yang Engkau berikan kepada hamba-Mu ini pada saat penyelesaian skripsi tersebut. Namun, hamba yakin bahwa ALLAH itu tidak tidur dan setiap rencana-Mu itu insyaallah itulah yang terbaik bagi hamba yang Engkau berikan. Perjuangan hamba belum selesai, karena tujuan yang sebenarnya belum tercapai. Hamba memohon kepada-Mu ya ALLAH, tuntun dan bimbinglah hamba untuk meraih hari esok yang lebih cerah, sehingga hamba bisa membahagiakan orang-orang disekitar hamba ya ALLAH...

Atas ridho-Mu ya ALLAH, kupersembahkan karya kecil ini untuk Mama ku tercinta (Rosmaniar Idroes) yang semasa hidup beliau telah memberikan kasih sayang yang tulus, semangat, do'a dan pengorbanan yang tak terhingga. Terima kasih Mama, semoga Mama bisa melihat keberhasilan yang Indri raih dari syurga. Maaf jika semasa hidup Mama, Indri belum bisa memberikan yang terbaik. Terima kasih untuk Papa (Asrul) yang telah berjuang banting tulang untuk menghidupi kami. Cucuran keringat beliau tak bisa aku bayar dengan apapun. Terima kasih juga untuk Bunda (nenekku Reklah Idroes) yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menghadapi hidup ini setelah kepergian Mama, sehingga aku bisa bangkit dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini...

Terima kasih untuk keluarga besarku tercinta terutama Pak Dang dan Mak Dang, Pak Uo dan Mak Uo pekanbaru, Pak Uo dan Mak Uo, Pak Etek dan Etek, Pak Uncu dan Etek, Pak Ijan dan Etek, Uni Rosa, Da Lindo, Bang Fuad, Bang Yoga, kakak-kakak dan adik-adikku di pekanbaru. Semoga setelah ini kita dapat berkumpul bersama kembali...

Terima kasih untuk kedua pembimbingku Ibu Dra. Iryani, M.S dan Ibu Dra. Hj. Suryelita, M.Si. Ibu Ir, maaf jika selama penyelesaian skripsi ini, Indri banyak mengganggu dan menghabiskan waktu Ibu hingga sore buk. Terima kasih atas motivasi, bimbingan dan kritikan selama ini buk. Ibu El, terima kasih karena telah mau mendengarkan keluh kesah Indri dan memberikan motivasi, bimbingan serta kritikan dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Maaf buk jika Indri membuat Ibuk kesal dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ilmu yang Indri peroleh dari Ibu Ir, Ibu El dan semua dosen-dosen FMIPA dapat menjadi bekal Indri untuk hari esok...



Terima kasih kepada tim penguji Ibu Dra. Hj. Irma Mon, M.Si, Ibu Dra. Yustini Maaruf, M.Si dan Bapak Drs. Zul Afkar, M.S. Terima kasih ibuk dan bapak atas saran, arahan, bimbingan maupun kritikan yang diberikan kepada Indri. Semoga semuanya dapat bermanfaat bagi Indri...

Terima kasih untuk pamongku Ibu Dra. Elpina Fitri dan Kepala Sekolah SMAN 1 Enam Lingkung Bapak Zulherman, S.Pd., M.M, karena tanpa abantuan beliau penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Terima kasih untuk siswa kelas XI IPA TP 2011/2012 terutama siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3, karena telah memberikan pengalaman mengajar pertama yang sangat mengesankan...

Terima kasih untuk sohib-sohibku di KINore'08 Sri Wahyuni, S.Pd kalau mau ketemu kami di Padang jangan sambil-sambilan donk ayu :p; Ririn Wahyuni, S.Pd bener sih kata ayu di halaman persembahannya terima kasih karena telah jadi korban deritanya kami rin, bukan maksud apa-apa Rin, itu berarti Ririn mau menolong teman-teman yang lagi kesusahan, iya kan?; Yulita Novia Lisa, S.Pd jangan gampang ngambekan lagi ya sa:); Siti Asrah semangat Cah penelitiannya, Maret menantimu okee... Terima kasih juga

teman sepembimbingku **Fidliya Rahmadyanti, S.Pd**; kak **Desmiati, S.Pd**.
Terima kasih teman untuk menunggu di kampus **Lisa Aulia Ikhsani, S.Pd**.

Terima kasih untuk teman-teman senasib seperjuanganku dari awal kuliah hingga sekarang, siapa lagi kalau bukan KINoRe'08. Terima kasih untuk yang wisuda duluan Silvia Utari, S.Pd semangat untuk S2 nya Ai; kak Ira Pebrina, S.Pd terima kasih telah menjadi kakak yang memberi masukan untuk adikmu ini, walaupun kita dulu satu sekolah tapi dari yang tidak dekat menjadi dekat berkat KINoRe; kak Rida **Pespera, S.Pd**; **Articha, S.Pd**; **Ridha Fitriani, S.Pd** jangan sampai ngerasa iri jika kami yang Wisuda periode September 2012 ini insyaallah akan lempar toga bareng, dan akan mengubah kata-kata lha dari "katanya" menjadi "akhirnya". Aminn. Tolong difotoin ya Dha. :p. Akhirnya Indri menyusul kalian juga untuk wisuda :D.



Nah, terima kasih juga untuk teman-teman KINoRe'08 yang Wisuda periode September 2012. Klo kak Ira dulu ngabsenin dari abjad, tapi kalo Indri absenin dari foto kenang-kenangan kita dimulai dari atas aja yaa.;

Rahma **Eistia Bunga Kasih, S.Pd**; **Desi Purnama Sari, S.Pd**; **Sabrina Yasmine, S.Pd**; **Septya Amda Putri, S.Pd**; **Metha Lubis, S.Pd**; **Ratna Asih Lestari Alsa, S.Pd**; **Rosi Novrianti, S.Pd**; **Eva Dewi Yulianti, S.Pd**; **Diana Purnama Sari, S.Pd**; **Fitria Tri Wahyuni, S.Pd**; **Mesra Dewi, S.Pd**; **Melisa Elvia, S.Pd**; **Gustiriza, S.Pd**; **Popit Widya Sari, S.Pd**; **Rona Meriastuti, S.Pd** dan **Rani Agustari, S.Pd**. Untuk teman-temanmu **Ade Khairil Hidayat, Yudha Lavega, Gamma Sathreli Putra, Ayu Wahyuni, Cica Mardiana, Ari Yuliana, Vivi Nurdin Angraini, Marisa Baherya, Nelva Meidia dan Faiza Ayesha** semangat teman-teman:D.. Empat tahun ini bukanlah masa-masa yang mudah untuk kita lalui bersama, silih berganti bahagia dan derita yang kita lalui bersama. Kebersamaan dan rasa persaudaraan itu harus kita jaga walaupun diluar kampus tercinta ini...

Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2008 Jurusan Kimia
(Pendidikan Kimia 2008 dan Kimia 2008)...

Untuk sahabatku Fitriani ayo donk mulai buat proposalnya pit, jangan mau kalah sama teman-temanmu yang lain, semangat!! Untuk adek-adekku: Riga truz gue harus bilang WOW gitu? hahhaa..; Syafrial mau ikuti jejak kak na?; Floweriza Yulia my doraemon jangan sakiti tangan kak lagi ya flo)..; Andrian Vernandes alias kakek maaf kek duluan wisuda yaa..; Nadia Amida ingat seribu bunga untuk kak ya nad.p..; Azhar Maliki yang bikin sebuah kerajaan d buku orange..; Hendri Agusmel si ketua HMI Kimia..; Faizah Qurrata Aini alias FQA dan Hanefiatni es krim nya mana??

Untuk Team AFC (Alif Fotocopy Center) Da Man, Da Min (Si Om) dan Da Mun (Bang Put). Terima kasih karena ikut kesusahan saat kami kesusahan juga, hahhaa...



INDRI GUS PERMATIA SARI S.Pd.

ABSTRAK

Indri Gus Permata Sari : Pengaruh TTS yang Dikolaborasikan dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid di SMAN 1 Enam Lingsung

Materi Koloid merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dalam proses pembelajaran materi Koloid ini dapat dikaitkan dengan kehidupan disekitar siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk materi ini yaitu "*Contextual Teaching and Learning* (CTL)". Agar pembelajaran dapat melekat di dalam pikiran siswa, maka salah satu caranya yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah tentang apa yang telah dipelajari di sekolah dengan menggunakan Teka-Teki Silang (TTS). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi Koloid di SMAN 1 Enam Lingsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Randomized Control Group Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA semester genap tahun 2011/2012 di SMAN 1 Enam Lingsung. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka diperoleh kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian dari kedua kelas sampel menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar, dimana hasil belajar siswa tersebut lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa tanpa TTS pada materi Koloid di SMAN 1 Enam Lingsung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Kimia FMIPA UNP. Judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh TTS Yang Dikolaborasikan Dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di SMAN 1 Enam Lingsung”**

Penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Iryani, M.S sebagai pembimbing I.
2. Ibu Dra. Hj. Suryelita, M.Si sebagai pembimbing II sekaligus Penasehat Akademis.
3. Ibu Dra. Hj. Irma Mon, M.Si, Ibu Dra. Yustini Ma'aruf, M.Si dan Bapak Drs. Zul Afkar, M.S selaku dosen penguji.
4. Ibu Dra. Andromeda, M.Si selaku ketua Jurusan Kimia FMIPA UNP.
5. Bapak Dr. Hardeli selaku ketua Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA UNP.
6. Bapak Zulherman, S. Pd, M.M selaku Kepala SMAN 1 Enam Lingsung.
7. Ibu Dra. Elpina Fitri selaku guru kimia SMAN 1 Enam Lingsung.
8. Staf pengajar Jurusan Kimia FMIPA UNP.

Penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang. Namun demikian, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran kimia khususnya. Amin

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	6
2.1 Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	6
2.2 Teka-Teki Silang Sebagai Pekerjaan Rumah.....	10
2.3 Hasil Belajar Siswa	14
2.4 Karakteristik Materi Koloid	17
2.5 Kerangka Konseptual	19
2.6 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22

3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3 Variabel dan Data Penelitian.....	24
3.4 Prosedur Penelitian.....	25
3.5 Instrumen Penelitian.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Data.....	38
4.2 Analisis Data	39
4.3 Pembahasan.....	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian	22
2. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Sampel	26
3. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir pada Kelas Sampel.....	38
4. Skor Rata-Rata Simpangan Baku dan Variansi Kelas Sampel	39
5. Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Sampel	40
6. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	41
7. Hasil Uji Hipotesis Tes Akhir	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Materi Ajar.....	50
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	60
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	71
4. Lembar Diskusi Siswa	82
5. Teka-Teki Silang.....	101
6. Kunci Jawaban Teka-Teki Silang	105
7. Isian Titik-Titik.....	107
8. Kunci Jawaban Isian Titik-Titik	109
9. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir.....	111
10. Soal Tes Akhir	112
11. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir.....	116
12. Distribusi Soal Uji Coba	117
13. Uji Validitas Soal Uji Coba	118
14. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	119
15. Analisis Daya Beda Soal.....	121
16. Analisis Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	122
17. Hasil Analisis Soal Uji Coba	123
18. Uji Normalitas Kelas Populasi (XI IPA 1).....	124
19. Uji Normalitas Kelas Populasi (XI IPA 2).....	125
20. Uji Normalitas Kelas Populasi (XI IPA 3).....	127
21. Uji Homogenitas Kelas Populasi	129

22. Daftar Nilai Kelas Eksperimen	130
23. Daftar Nilai Kelas Kontrol.....	131
24. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	132
25. Uji Normalitas Kelas Kontrol	133
26. Uji Homogenitas Kelas Sampel	134
27. Uji Hipotesis	135
28. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	137
29. Nilai Kritis Sebaran F	138
30. Nilai Distribusi t.....	140
31. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	141
32. Surat Izin Penelitian UNP	142
33. Surat Izin Penelitian SMAN 1 Enam Lingkung	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kimia merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran kimia tidak hanya berupa penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dirancang berpusat pada siswa sehingga pencapaian kompetensi secara utuh dapat dialami oleh siswa. Mata pelajaran kimia hendaknya merupakan mata pelajaran favorit bagi siswa, khususnya siswa di sekolah menengah, karena ilmu kimia sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Salah satu materi kimia di SMA yang banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah koloid.

Koloid adalah campuran heterogen dua fase dari dua zat atau lebih dengan ukuran partikel berukuran 10^{-7}m - 10^{-9}m (Syukri, 1999: 453). Beberapa contoh koloid yang ditemukan dalam kehidupan adalah asap, kabut, busa, santan, susu dan lain-lain. Dalam koloid seperti susu, ukuran partikel zat terlarutnya lebih besar daripada ukuran partikel larutan, tetapi lebih kecil dari ukuran partikel suspensi. Berdasarkan ukuran dari partikel koloid dan ukuran medium dimana partikel itu tersebar maka tidak digunakan istilah zat terlarut dan pelarut melainkan fase terdispersi dan medium pendispersi (Brady, 1986:

389). Dari beberapa contoh tersebut ternyata kimia sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita, maka diupayakan agar mata pelajaran kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat disenangi dan mudah diingat oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru kimia di SMAN 1 Enam Lingkung, bahwa dalam proses pembelajaran pada materi Koloid belum menggunakan Lembar Diskusi Siswa (LDS) dan praktikum. Sesuai dengan silabus KTSP dan karakteristik materi Koloid, pembelajaran harus dilakukan secara teoritis dan praktikum. Beberapa materi Koloid yang dipraktikumkan antara lain: pembuatan koloid, membedakan antara suspensi, koloid dan larutan. Selain itu materi Koloid ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran materi Koloid dapat dikaitkan dengan kehidupan disekitar siswa. Selain itu pekerjaan rumah yang diberikan belum pernah dalam bentuk permainan seperti TTS. Sedangkan berdasarkan hasil tanya jawab dengan sebagian besar siswa (20 orang) SMAN 1 Enam Lingkung bahwa siswa kurang termotivasi untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan di rumah, karena pekerjaan rumah yang diberikan dalam bentuk essay, sehingga saat melihat soal-soal tersebut siswa kurang berminat untuk mengerjakan. Untuk itu perlu dicari suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dan disertai suatu permainan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk materi Koloid ini yaitu "*Contextual Teaching and Learning (CTL)*". CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa

secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran dengan pendekatan CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung (Sanjaya, 2008: 109). Agar pembelajaran dapat melekat di dalam pikiran siswa, maka salah satu caranya yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah tentang apa yang telah dipelajari di sekolah dengan menggunakan TTS.

Teka-teki silang merupakan sebuah permainan mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk (Hidayati, 2009: <http://niahidayati.net/manfaat-teka-teki-silang-sebagai-penambah-wawasan-dan-mengasah-kemampuan.html>). Pendekatan pembelajaran CTL dalam suatu proses pembelajaran diharapkan suasana di kelas menjadi lebih menyenangkan. Proses pembelajaran tidak monoton dengan penjelasan secara teoritis saja, tetapi dapat meninjau kembali konsep-konsep yang telah dipahami siswa di rumah dengan mengisi TTS, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Penelitian sebelumnya tentang penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran kimia telah dilakukan oleh Liska (2010) pada materi Minyak Bumi dan Fadhillah (2011) tentang pengaruh penerapan pendekatan CTL pada materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. Penelitian tentang penerapan pendekatan CTL pada materi Koloid oleh Putra (2008) dengan menggunakan media powerpoint dan LDS, sedangkan Febriantika (2010) menggunakan media

powerpoint. Selain itu, juga telah dilakukan penelitian tentang penggunaan TTS oleh Sukma (2012) pada materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Kimia.

Dalam penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran kimia yang menggunakan pendekatan CTL maupun TTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti sebelumnya hanya melakukan pembelajaran dengan pendekatan CTL saja pada materi Koloid. Penulis melakukan penelitian menggunakan TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan CTL yang dilengkapi dengan LDS serta pelaksanaan praktikum. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh TTS Yang Dikolaborasikan Dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di SMAN 1 Enam Lingsung**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam materi Koloid ini.

1. Aktivitas belajar siswa masih rendah.
2. Pembelajaran belum dihubungkan ke dalam konteks kehidupan sehari-hari.
3. Pekerjaan rumah yang diberikan belum pernah dalam bentuk TTS.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu suatu pembatasan masalah.

1. Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah tentang hasil belajar pada ranah kognitif yang mencakup pengetahuan (C_1), pemahaman (C_2) dan aplikasi (C_3).
2. Teka-teki silang yang diberikan sebagai pekerjaan rumah (PR).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penggunaan TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi Koloid di SMAN 1 Enam Lingkung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi Koloid di SMAN 1 Enam Lingkung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Sebagai informasi bagi guru untuk menggunakan TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan CTL sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran kimia, khususnya pada materi Koloid.
2. Pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk pembelajaran yang digunakan dalam materi lain.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1 Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL adalah sebagai berikut ini (Sanjaya, 2009:255-256).

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*).
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Ada beberapa hal tentang belajar dalam CTL (Sanjaya, 2009:260).

1. Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki.

2. Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas.
3. Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah, siswa akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual, akan tetapi juga mental dan emosi.
4. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks.
5. Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dilandasi tujuh asas (Sanjaya, 2008: 118).

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pembelajaran melalui CTL pada dasarnya mendorong agar siswa dapat mengonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.

2. Inkuiri

Proses pembelajaran dengan cara inkuiri didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Secara umum, proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, dan membuat kesimpulan.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri.

4. Komunitas Belajar (*Learning Community*)

Dalam pembelajaran CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran sebelumnya. Dalam proses pembelajarn CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, kemudian menyimpulkannya.

7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Keunggulan dari pendekatan CTL adalah sebagai berikut ini (Sanjaya, 2008: 115).

1. Siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.
2. Siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti: kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi.
3. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.
4. Kemampuan didasarkan atas pengalaman.
5. Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri.
6. Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri.
7. Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.
8. Siswa bertanggungjawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.

9. Pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai kebutuhan.

Kelemahan dari pendekatan CTL adalah sebagai berikut ini (Sanjaya, 2009: 262).

1. Guru harus meluangkan waktu yang lebih banyak untuk mencari informasi-informasi terbaru yang nantinya dapat berguna dalam proses pembelajaran di kelas sehingga membutuhkan tenaga dan pikiran yang cukup melelahkan dan menyita waktu.
2. Membutuhkan waktu belajar yang cukup lama.

2.2 Teka-Teki Silang Sebagai Pekerjaan Rumah

Pemberian tugas belajar sering disebut pekerjaan rumah (PR) merupakan tugas khusus diluar jam pelajaran yang diberikan kepada murid/siswa. Dalam pelaksanaannya mengerjakan tugas tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium dan lain sebagainya. PR ini diberikan kepada para siswa pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahkan pertemuan (Syafiruddin, 2011: <http://www.syafir.com/2011/01/08/metode-pemberian-tugas-resitasi>).

Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Jumlah soal yang diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan diupayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahfahaman dalam

pelaksanaannya. Pemeriksaan terhadap PR tadi bisa dilakukan beberapa menit sebelum pelajaran dimulai pada jam bahasan berikutnya atau guru menyediakan waktu ekstra untuk itu. Ketika para siswa tidak mengerjakan tugas, atau tugasnya belum selesai, bisa diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka (Syafiruddin, 2011: <http://www.syafir.com/2011/01/08/metode-pemberian-tugas-resitasi>).

Keunggulan pemberian tugas rumah (PR) adalah sebagai berikut ini (Caray, 2008: <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/pengaruh-pemberian-pr-dalam.html>).

1. Sebagai pengulangan dan pemantapan pengertian siswa pada materi pelajaran yang diberikan.
2. Adanya kesempatan untuk bertanya setelah menghadapi soal/perintah yang tak terpecahkan dalam pemberian tugas (PR).
3. Keterbatasan waktu di kelas untuk memecahkan suatu masalah atau pemahaman suatu materi akan terpecahkan (adanya penambahan waktu belajar siswa).
4. Siswa didorong untuk mencari sendiri bahan/sumber pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang mereka pelajari.

Kelemahan dari pemberian tugas rumah (PR) yaitu seringkali siswa tidak mengerjakan PR dengan kemampuan sendiri, melainkan meniru/menyontek atau pun ikut-ikutan dengan alasan kerjasama. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan pemberian tugas PR dapat diuraikan sebagai berikut ini (Caray,

2008: <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/pengaruh-pemberian-pr-dalam.html>).

1. Tugas yang diberikan mempunyai pertalian erat dengan bahan yang telah dijelaskan di kelas.
2. Usahakan tugas yang diberikan disadari benar manfaatnya oleh siswa guna menimbulkan minat yang lebih besar.
3. Waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas tidak terlalu lama atau pendek agar tidak menimbulkan kejemuhan.
4. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil serta hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakannya.

Salah satu contoh pemberian pekerjaan rumah adalah dengan suatu permainan yaitu teka-teki silang. Teka-teki silang merupakan sebuah permainan mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk . Selain itu mengisi teka-teki silang atau biasa disebut dengan TTS sangat mengasyikkan yang berguna untuk mengingat kosa kata yang populer, dan pengetahuan kita yang bersifat umum (Hidayati, 2009: <http://niahidayati.net/manfaat-teka-teki-silang-sebagai-penambah-wawasan-dan-mengasah-kemampuan.html>).

TTS dapat dikategorikan sebagai stimulan yang berfungsi mengelola stress dan menghubungkan saraf-saraf otak yang terlelap. TTS bersifat “*fun*” tapi tetap “*learning*” memberikan efek untuk menyegarkan ingatan, sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus belajar dengan menyenangkan. Kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat

memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat. Wajar jika TTS dikatakan sebagai media rekreasi otak karena selain mengasah kemampuan kognitif, meningkatkan daya ingat, memperkaya pengetahuan, juga menyenangkan (Erlinna, 2011: <http://erlinna.wordpress.com/2011/05/20/teka-teki-sebagai-media-pembelajaran/>).

Dengan TTS, siswa dapat bermain sambil belajar, karena seringkali hal-hal kecil yang terlupakan dan terlewatkan, dapat diketahui ketika mengisi TTS. Mengisi TTS bisa dilakukan sebagai ajang latihan dan ujian tanpa beban karena kecenderungannya untuk hiburan.

Keunggulan dari permainan TTS adalah sebagai berikut ini (Erlinna, 2011: <http://erlinna.wordpress.com/2011/05/20/teka-teki-sebagai-media-pembelajaran/>).

1. Siswa lebih aktif dan kreatif .
2. Dalam mengerjakan TTS untuk mencari jawaban, maka otak siswa harus aktif, apabila yang belum tahu maka menjadi tahu dengan dicocokkan jawabannya.
3. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sebab dalam mengisi TTS kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat.
4. Permainan TTS ini membuat kita berfikir dan juga mencari dan menemukan jawaban dengan menyenangkan tapi kadang membingungkan dalam memecahkan teka-teki tersebut.

5. Mengisi TTS sebenarnya menyegarkan pikiran dan menambah wawasan bahkan dapat mengasah kemampuan otak dan sering-sering mengisi TTS mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia dan mencegah kepikunan dini.

Kelemahan permainan TTS adalah sebagai berikut ini.

1. TTS ini agak susah digunakan dalam pelajaran misalnya Matematika dan Fisika sebab dalam pelajaran tersebut terdapat banyak angka, sehingga kalau TTS berisikan angka-angka mungkin agak sulit dalam pembuatan dan pengerjaan TTS tersebut.
2. Pembuatan TTS membutuhkan waktu yang cukup lama karena pembuatannya yang rumit, tetapi dengan bantuan teknologi akan lebih mudah misalnya dengan komputer dan bisa langsung diprint
3. Materi-materi yang berupa menjelaskan atau memaparkan tidak dapat dijadikan bahan TTS sebab tempatnya terbatas selain itu dalam TTS hanya istilah-istilah atau kata singkatan atau akronim.

2.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes tentang apa yang telah dipelajari dan dapat diungkapkan dalam bentuk angka atau huruf. Pada hasil belajar ini, terdapat tiga aspek yang dinilai dari seorang siswa (Sudijono, 2007: 49).

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Menurut Benjamin S. Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak

adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar terdiri atas enam aspek (Sudijono, 2007: 50-53).

a. Pengetahuan/hafalan/ingatan/*knowledge* (C_1)

Mengacu kepada kemampuan untuk mengingat kembali hal yang telah dipelajari tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakan. Kata kerja operasional yang digunakan: menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali dan mendefenisikan.

Contoh: Sebutkan ciri-ciri koloid!

b. Pemahaman/*comprehension* (C_2)

Mengacu kepada kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui atau diingat. Kata kerja operasional yang digunakan: membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.

Contoh: Berikan beberapa contoh koloid yang termasuk jenis sol padat!

c. Penerapan atau aplikasi/*aplication* (C_3)

Mengacu kepada kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya. Kata kerja operasional yang digunakan: menggunakan, menerapkan, menggeneralisasikan, menghubungkan, memilih, mengembangkan, mengorganisasi, menyusun, mengklasifikasikan dan mengubah struktur.

Contoh: Pilihlah beberapa alat dan bahan yang tersedia di meja praktikum, kemudian buatlah koloid dengan cara dispersi!

d. Analisis/*analysis* (C₄)

Mengacu kepada kemampuan merinci atau menguraikan materi menjadi komponen-komponennya dan memahami hubungan diantara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Hubungan tersebut adalah hubungan kompleks. Kata kerja operasional yang digunakan: membedakan, menemukan, mengklasifikasikan, mengkategorikan, menganalisis dan membandingkan.

Contoh: Bedakanlah antara koloid, suspensi dan larutan berdasarkan ciri-ciri yang ada pada koloid, suspensi dan larutan!

e. Sintesis/*synthesis* (C₅)

Mengacu kepada kemampuan berfikir untuk membentuk pola yang baru. Kata kerja operasional yang digunakan: menghubungkan, menghasilkan, mengkhususkan, mengembangkan, menggabungkan, mengorganisasi, menyintesis, mengklasifikasikan dan menyimpulkan.

Contoh: Jelaskan dan simpulkan cara kerja penjernihan air dengan penambahan tawas!

f. Evaluasi/*evaluation* (C₆)

Mengacu kepada kemampuan membuat pertimbangan, pilihan atau penilaian terhadap suatu masalah berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja operasional yang digunakan: menafsirkan, menilai, menentukan,

mempertimbangkan, membandingkan, melakukan, memutuskan, mengargumentasikan dan menaksir.

Contoh: Tentukanlah manfaat mempelajari koloid bagi diri sendiri dan makhluk hidup lainnya!

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa:

“hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.”

2.4 Karakteristik Materi Koloid

Salah satu materi dalam mata pelajaran kimia adalah Koloid. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi Koloid dipelajari di kelas XI pada semester dua. Standar kompetensi materi ini adalah menjelaskan sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut ini.

1. Membuat berbagai sistem koloid dengan bahan-bahan yang ada di sekitarnya.
2. Mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pada materi ini adalah sebagai berikut ini.

1. Menjelaskan proses pembuatan koloid melalui percobaan.
2. Mengklasifikasikan suspensi kasar, larutan sejati, dan koloid berdasarkan data hasil pengamatan (efek Tyndall, homogen/heterogen, dan penyaringan).
3. Mengelompokkan jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan fase pendispersi.
4. Mendiskripsikan sifat-sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialisis, elektroforesis, emulsi, koagulasi).
5. Menjelaskan koloid liofob dan liofil.
6. Mendeskripsikan peranan koloid di industri kosmetik, makanan, dan farmasi.

Pada materi koloid mempelajari tentang pembuatan koloid, sistem koloid, sifat-sifat koloid dan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari. Materi koloid ini sangat dekat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang cocok adalah pendekatan pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi nyata, sehingga siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan diberikannya

suatu permainan yaitu TTS sebagai pekerjaan rumah juga akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakannya. (Secara lengkap materi pelajaran Koloid dapat dilihat pada Lampiran 1)

2.5 Kerangka Konseptual

Salah satu materi pembelajaran kimia di SMA adalah koloid. Koloid sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, contohnya: asap, kabut, busa, santan, susu dan lain-lain. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran pada materi koloid ini adalah “*Contextual Teaching and Learning (CTL)*”. CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

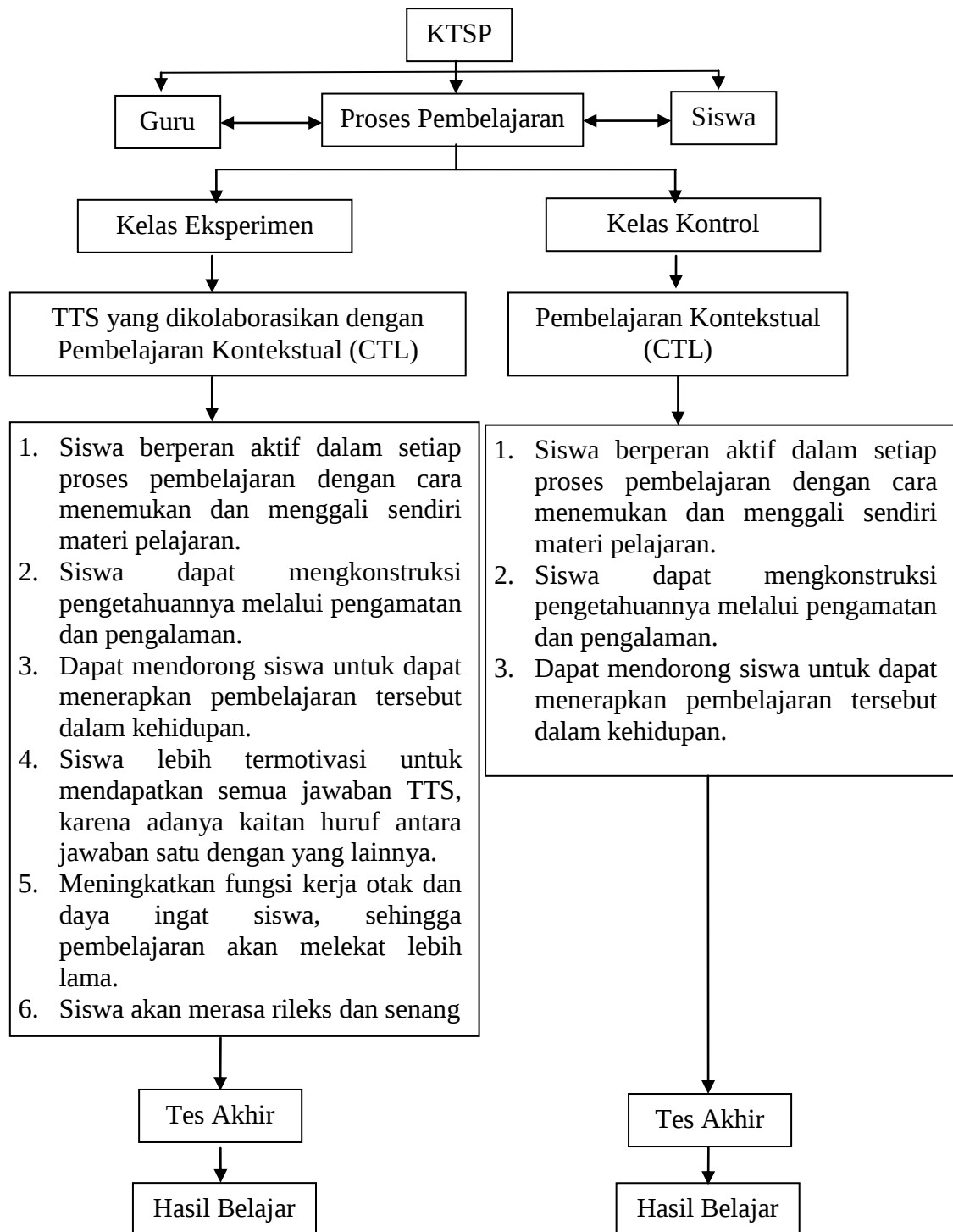
Selain itu diharapkan pembelajaran dapat melekat di dalam pikiran siswa. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) mengenai apa yang telah dipelajari di sekolah menggunakan suatu permainan yaitu TTS. Pada penelitian ini dapat diketahui pengaruh hasil belajar siswa pada materi Koloid yang menggunakan TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan CTL.

Pembelajaran dengan menggunakan TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa, karena siswa bekerja-sama dalam kelompok untuk mengisi lembar diskusi siswa (LDS) yang berisi data-data yang disusun secara sistematis berupa gambar dan lembar praktikum yang

menuntun siswa untuk menemukan konsep pada materi Koloid. Siswa diberi pekerjaan rumah untuk mereview materi pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah dengan mengisi TTS secara perorangan. Siswa lebih termotivasi untuk mendapatkan semua jawaban TTS, karena adanya kaitan huruf antara jawaban satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah penggunaan TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi Koloid di SMAN 1 Enam Lingkung.



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan TTS yang dikolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran CTL tanpa TTS pada materi Koloid di SMAN 1 Enam Lingkung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. TTS dapat digunakan untuk materi kimia lain yang bersifat hafalan.
2. TTS tidak hanya dapat digunakan sebagai pekerjaan rumah (PR) tetapi juga dapat digunakan untuk mereview materi diakhir proses pembelajaran dan menguji penguasaan materi yang telah diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Hiskia. 2001. *Kimia Larutan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Brady, James E. 1986. *General Chemistry*. America: United States of America.
- Caray. 2008. *Pengaruh Pemberian PR dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2012 jam 19.00 WIB dari <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/pengaruh-pemberian-pr-dalam.html>.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erlinna. 2011. *Teka-Teki Silang*. Diakses pada tanggal 20 Mei 2012 jam 11.00 WIB dari <http://erlinna.wordpress.com/2012/05/20/teka-teki-sebagai-media-pembelajaran/>.
- Fadhillah, Nurul. 2011. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Hasil Belajar Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Di SMA". *Skripsi*. Padang FMIPA: UNP.
- Febriantika, Nidya. 2010. "Pembelajaran Pokok Bahasan Koloid dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Skripsi*. Padang : FMIPA UNP.
- Hidayati, Nia. 2009. *Manfaat Teka-Teki Silang Sebagai Penambah Wawasan dan Mengasah Kemampuan*. Diakses pada tanggal 8 Maret 2012 jam 11.00 WIB dari <http://niahidayati.net/manfaat-teka-teki-silang-sebagai-penambah-wawasan- dan-mengasah-kemampuan.html>.
- Johari. 2010. *Chemistry 2B*. Jakarta: Erlangga.
- Justiana, Sandri. 2009. *Kimia 2 SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.
- Liska, Desi. 2010. "Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Minyak Bumi di Kelas X SMA". *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Yunis Eka. 2008. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid di Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Padang". *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP.